

PROYEK AKHIR ARSITEKTUR
Periode LXII, Semester Gasal , Tahun 2012/2013

LAPORAN PERANCANGAN

PUSAT INFORMASI KEBUDAYAAN

SUMBA BARAT DAYA

DI KABUPATEN SUMBA BARAT DAYA, PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

Penekanan Desain

Arsitektur Vernakular

Permasalahan Dominan

Zoning Tata Lahan

**Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Teknik Arsitektur**

Disusun oleh:

Ignatius Nugroho Adi – 08.11.0089

Pembimbing

Dr. Ir. Krisprantono



**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR, FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA**

Januari 2013

HALAMAN PENGESAHAN

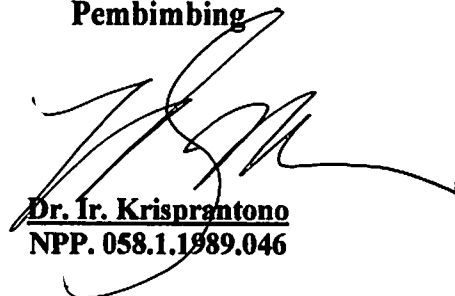
PROYEK AKHIR ARSITEKTUR
Periode LXII, Semester Gasal, Tahun 2012/2013
PROGRAM STUDI ARSITEKTUR, FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA

Judul : Pusat Informasi dan Kebudayaan Sumba Barat Daya
Penekanan Desain : Arsitektur Vernakular
Permasalahan Dominan : Zoning Tata Lahan
Penyusun : Ignatius Nugroho Adi - 08.11.0089
Pembimbing : Dr. Ir. Krisprantono
Penguji : Ir. Eddy Prawoto, MT.
Ir. Ch. Koesmartadi, MT.
Ir. Afriyanto Sofyan St.B, MT. IAI.

Semarang, 20 Januari 2013

Mengetahui dan mengesahkan

Pembimbing



Dr. Ir. Krisprantono
NPP. 058.1.1989.046

Penguji



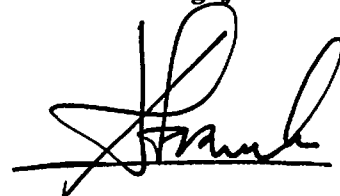
Ir. Eddy Prawoto, MT.
NIP. 195610241987031001

Penguji



Ir. Ch. Koesmartadi, MT.
NPP. 058.1.1991.084

Penguji



Ir. Afriyanto Sofyan St.B, MT. IAI.
NPP. 581.1992.123

PROYEK AKHIR ARSITEKTUR
Periode LXII, Semester Gasal, Tahun 2012/2013
PROGRAM STUDI ARSITEKTUR, FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA

Judul : Pusat Informasi dan Kebudayaan Sumba Barat Daya

Penekanan Desain : Arsitektur Vernakular

Permasalahan Dominan : Zoning Tata Lahan

Penyusun : Ignatius Nugroho Adi – 08.11.0089

Pembimbing : Dr. Ir. Krisprantono

Penguji : Ir. Eddy Prawoto, MT
Ir. Ch. Koesmartadi, MT
Ir. Afriyanto Sofyan St.B, MT. IAI.

Semarang,, 20 Januari 2013

Mengetahui dan mengesahkan

Dekan
Fakultas Arsitektur dan Desain



Ir. IM. Tri Hesti Mulvani, MT.
NPP. 058.1.1989.083

Ketua
Program Studi Arsitektur



Ir. FX. Bambang Suskivatno, MT.
NPP. 058. 1. 1992. 124

Kordinator
Proyek Akhir Arsitektur



Ir. BPR. Gandhi, MSA
NPP. 058.1.1986.015

PRAKATA

kepada Tuhan dengan seijin-NYA, atas segala karunia dan limpahan rahmat-Nya dari awal hingga akhir penyusunan Landasan Teori dan Program Proyek Akhir Arsitektur ini, hingga dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Landasan Teori dan Program Proyek Akhir Arsitektur periode 62 semester ganjil 2012/2013 dengan judul "PUSAT INFORMASI DAN KEBUDAYAAN SUMBA BARAT DAYA" ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Teknik Arsitektur, Jurusan Arsitektur Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang. Penyusun telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyempurnakan materi perancangan ini, tetapi penyusun juga menyadari keterbatasan sehingga terdapat kesalahan yang tidak disengaja dalam penyusunan materi dan penyajiannya. Selain itu, tanpa bantuan pihak-pihak terkait, materi Landasan Teori dan Program Arsitektur ini tidak dapat diselesaikan. Karena itu, penyusun ingin menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih kepada yang tercinta :

1. **Dr Ir Krisprantono** selaku Dosen pembimbing yang telah memberikan masukan, nasehat, kritik dan sarannya yang sangat membantu dan memotivasi selama penyusunan LTP ini.
2. **Ir. BPR. Gandhi, MSA** selaku Dosen Koordinator Proyek Akhir Arsitektur periode 61.
3. **Tim Dosen Review** yang memberikan masukan penting bagi kesempurnaan produk dari tahap desain ini
4. **Dr. Galih Wijil P**, atas saran dan semangat yang selalu diberikan.
6. **Carizza**, untuk bantuannya dan semangat, tempat mengeluh, tempat istirahat, tempat semua bisa dimulai pelan-pelan lagi.
7. **Keluarga penyusun** yang selalu mendukung baik dalam materiil, doa, dan semangat untuk selalu belajar dan menyempurnakan materi.
8. **Teman - teman Kontrakan 2008** dan teman - teman **Arsitek Gembira** yang telah memberi semangat dan masukan yang membangun.
9. **Rekan - rekan seperjuangan satu studio PAA 62** yang telah memberikan dukungan dan semangat.
10. **Pihak-pihak lain** yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan laporan ini.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, mengingat keterbatasan kemampuan penulis dalam menyusun laporan ini, maka LTP- PAA ini masih banyak kekurangan. Saran dan kritik yang membangun dari semua pihak akan sangat membantu penyempurnaan pada masa mendatang.

Semarang, Januari 2013

Hormat saya,

Ignatius Nugroho Adi

(09.11.0089)

III. Program Arsitektural

Jenis Bangunan	Luas Lahan Terbangun (m ²)
Kantor terbangun	252.9
Lahan Adat	462.28
Lahan Replika Adat	800
Perpustakaan	276.26
Bangunan Pameran	369.11
Pusat Informasi	93.81
Bangunan Pelestarian Kebudayaan	381.84
Bangunan Servis	1166.57
Kafetaria	345.32
Total Lahan Terbangun	4148.09

IV. Penekanan Desain

Arsitektur Vernakular

Norma, Adat, Iklim, Budaya, potensi bahan setempat akan memberikan kondisi pada pengembangan Arsitektur Alam, Arsitektur Rakyat. Arsitektur Rakyat tersebut secara langsung telah mendapatkan "pengakuan" masyarakatnya karena tumbuh dan melewati perjalanan pengalaman "trial and error" yang panjang. Arsitektur Rakyat yang dirancang oleh dan untuk masyarakat yang bersangkutan tersebut, mengandung muatan "local genius" dan nilai jati diri yang mampu menampilkan rona aseli, berbeda beda dan bervariasi. Arsitektur ini sangat dekat dengan budaya lokal yang umumnya tumbuh dari masyarakat kecil. Dalam perkembangan kemudian masyarakat kecil tersebut bergabung dengan masyarakat yang lebih besar, tetapi menuntut hadirnya arsitektur yang mampu memenuhi tuntutan kebutuhan yang telah meningkat dan tidak mampu terjawab oleh "Folk Architecture".

Guna menjawab tuntutan tersebut, Arsitektur Rakyat dikembangkan oleh masyarakatnya melalui sentuhan arsitek dan akhirnya lahir Arsitektur Vernakular. "Vernacular architecture is a generalized way of design derived from Folk Architecture, it uses the design skills of Architects to develop Folk Architecture". (Bruce Allsopp - 1977:6)

V. Permasalahan Dominan

Kajian teori permasalahan dominan yang diangkat dalam Pusat Informasi dan Kebudayaan Sumba Barat Daya adalah "**Zoning Tata Lahan**". Zoning tata lahan yang dimaksud adalah pengaturan zona-zona dalam kompleks pusat informasi ini. Tiap fungsi bangunan diartikan dalam hirarki tertentu dalam penzoningan ini. permasalahan ini dapat diuraikan dalam hal-hal berikut:

1. Zona inti

Zona penelitian dan konservasi. Zona ini memiliki prioritas konservasi paling tinggi di are sekitar. Untuk menjaga zona itu terhindar dari polusi dan pencemaran yang lain, zona ini diberi ruang hijau yang tidak boleh diisi oleh bangunan yang lain kecuali bangunan dengan fungsi praktis untuk konservasi. Zona ini adalah zona utama dari semua zona

2. Zona Pendukung

Area pelindung luar dari zona inti, dibatasi oleh garis konservasi di sisi sebelah luar. Zona ini berupa area pendukung yang berisi informasi-informasi tambahan seputar zona inti. Zona ini menjadi barier atau tameng kedua setelah lahan hijau yang mengelilingi zona inti.

3. Zona Pengembang

Zona ini adalah zona yang berfungsi sebagai area pengembangan atau area fasilitas pendukung seperti fasilitas servis dan lahan parkir
Hubungan antar Zona

3 zona yang telah disebutkan diatas harus ditata dan didesain dengan mementingkan hubungan dan akses antar zona. Zona inti harus menjadi pusat dari segala kegiatan sehingga sebisa mungkin terletak di pusat dan memiliki kontur tanah yang lebih tinggi dibandingkan sekitarnya. Hubungan fungsi antar zona juga berfungsi untuk mendukung kegiatan disetiap zona.

Dari uraian 4 uraian diatas dapat diketahui bahwa permasalahan utamanya adalah menyatukan zona-zona tersebut menjadi sebuah kesatuan yang saling mendukung dan melindungi. Dari 3 zona yang ditentukan, zona inti memiliki persyaratan zona yang paling ketat dan harus dilindungi dari kerusakan-kerusakan secara lebih detail.

PRAKATA

kepada Tuhan dengan seijin-NYA, atas segala karunia dan limpahan rahmat-Nya dari awal hingga akhir penyusunan Landasan Teori dan Program Proyek Akhir Arsitektur ini, hingga dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Landasan Teori dan Program Proyek Akhir Arsitektur periode 62 semester ganjil 2012/2013 dengan judul "PUSAT INFORMASI DAN KEBUDAYAAN SUMBA BARAT DAYA" ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Teknik Arsitektur, Jurusan Arsitektur Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang. Penyusun telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyempurnakan materi perancangan ini, tetapi penyusun juga menyadari keterbatasan sehingga terdapat kesalahan yang tidak disengaja dalam penyusunan materi dan penyajiannya. Selain itu, tanpa bantuan pihak-pihak terkait, materi Landasan Teori dan Program Arsitektur ini tidak dapat diselesaikan. Karena itu, penyusun ingin menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih kepada yang tercinta :

1. **Dr Ir Krisprantono** selaku Dosen pembimbing yang telah memberikan masukan, nasehat, kritik dan sarannya yang sangat membantu dan memotivasi selama penyusunan LTP ini.
2. **Ir. BPR. Gandhi, MSA** selaku Dosen Koordinator Proyek Akhir Arsitektur periode 61.
3. **Tim Dosen Review** yang memberikan masukan penting bagi kesempurnaan produk dari tahap desain ini
4. **Dr. Galih Wijil P**, atas saran dan semangat yang selalu diberikan.
6. **Carizza**, untuk bantuannya dan semangat, tempat mengeluh, tempat istirahat, tempat semua bisa dimulai pelan-pelan lagi.
7. **Keluarga penyusun** yang selalu mendukung baik dalam materiil, doa, dan semangat untuk selalu belajar dan menyempurnakan materi.
8. **Teman - teman Kontrakan 2008** dan teman - teman **Arsitek Gembira** yang telah memberi semangat dan masukan yang membangun.
9. **Rekan - rekan seperjuangan satu studio PAA 62** yang telah memberikan dukungan dan semangat.
10. **Pihak-pihak lain** yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan laporan ini.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, mengingat keterbatasan kemampuan penulis dalam menyusun laporan ini, maka LTP- PAA ini masih banyak kekurangan. Saran dan kritik yang membangun dari semua pihak akan sangat membantu penyempurnaan pada masa mendatang.

Semarang, Januari 2013

Hormat saya,

Ignatius Nugroho Adi
(09.11.0089)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PRAKATA.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB I. DESKRIPSI PROYEK.....	1
1.1. JUDUL PROYEK.....	1
1.2. LOKASI PROYEK.....	1
1.3. PROGRAM ARSITEKTURAL.....	2
1.4. PENEKANAN DESAIN.....	2
1.5. PERMASALAHAN DOMINAN.....	3
BAB II. RANCANGAN SKEMATIK.....	4
2.1. KONSEP PERANCANGAN.....	4
2.1.1. Tata Ruang.....	4
2.2. IMPLEMENTASI PERANCANGAN.....	6
2.2.1. Tata Bentuk.....	6
2.2.2. Rancangan Sistem Bangunan.....	7
BAB III. PENGEMBANGAN RANCANGAN.....	9
3.1. RANCANGAN TAPAK.....	9
3.2. RANCANGAN BANGUNAN.....	10
3.3. PRODUK PENYERTA.....	17

BAB I

DESKRIPSI PROYEK

I. Definisi

Kabupaten Sumba Barat Daya, adalah sebuah kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kabupaten ini Berbatasan dengan Kabupaten Sumba Barat. Kabupaten ini terletak di pulau Sumba. Kabupaten ini memiliki 8 kecamatan, yaitu: Kodi, Kodi Bangedo, Kodi Utara, Laura, Wewewa barat, wewewa timur, wewewa selatan dan wewewa utara. Kabupaten ini dijadikan menurut UU No. 16 Tahun 2007. Kota ini berada di ujung barat daya pulau sumba dan mendapatkan pantai cukup luas.

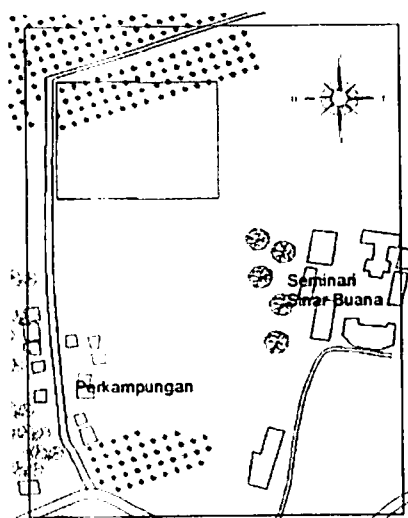
Pusat Informasi

Informasi merupakan fungsi penting untuk membantu mengurangi rasa cemas seseorang. Menurut Notoatmodjo (2008) bahwa semakin banyak informasi dapat memengaruhi atau menambah pengetahuan seseorang dan dengan pengetahuan menimbulkan kesadaran yang akhirnya seseorang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Informasi>

Informasi adalah data yang telah diproses/diolah ke dalam bentuk yang sangat berarti untuk penerimanya dan merupakan nilai yang sesungguhnya atau dipahami dalam tindakan atau keputusan yang sekarang atau nantinya.

II. Lokasi



Lokasi proyek berada di jalan Waikelo-Laura, Kecamatan laura, Kabupaten Sumba Barat Daya, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Site memiliki luas $\pm 18.000 \text{ m}^2$ atau 1.8 Ha dengan KDB 30%

III. Program Arsitektural

Jenis Bangunan	Luas Lahan Terbangun (m ²)
Kantor terbangun	252.9
Lahan Adat	462.28
Lahan Replika Adat	800
Perpustakaan	276.26
Bangunan Pameran	369.11
Pusat Informasi	93.81
Bangunan Pelestarian Kebudayaan	381.84
Bangunan Servis	1166.57
Kafetaria	345.32
Total Lahan Terbangun	4148.09

IV. Penekanan Desain

Arsitektur Vernakular

Norma, Adat, Iklim, Budaya, potensi bahan setempat akan memberikan kondisi pada pengembangan Arsitektur Alam, Arsitektur Rakyat. Arsitektur Rakyat tersebut secara langsung telah mendapatkan "pengakuan" masyarakatnya karena tumbuh dan melewati perjalanan pengalaman "trial and error" yang panjang. Arsitektur Rakyat yang dirancang oleh dan untuk masyarakat yang bersangkutan tersebut, mengandung muatan "local genius" dan nilai jati diri yang mampu menampilkan rona asli, berbeda beda dan bervariasi. Arsitektur ini sangat dekat dengan budaya lokal yang umumnya tumbuh dari masyarakat kecil. Dalam perkembangan kemudian masyarakat kecil tersebut bergabung dengan masyarakat yang lebih besar, tetapi menuntut hadirnya arsitektur yang mampu memenuhi tuntutan kebutuhan yang telah meningkat dan tidak mampu terjawab oleh "Folk Architecture".

Guna menjawab tuntutan tersebut, Arsitektur Rakyat dikembangkan oleh masyarakatnya melalui sentuhan arsitek dan akhirnya lahir Arsitektur Vernakular. "Vernacular architecture is a generalized way of design derived from Folk Architecture, it uses the design skills of Architects to develop Folk Architecture". (Bruce Allsopp - 1977:6)

V. Permasalahan Dominan

Kajian teori permasalahan dominan yang diangkat dalam Pusat Informasi dan Kebudayaan Sumba Barat Daya adalah "**Zoning Tata Lahan**". Zoning tata lahan yang dimaksud adalah pengaturan zona-zona dalam kompleks pusat informasi ini. Tiap fungsi bangunan diartikan dalam hirarki tertentu dalam penzoningan ini. permasalahan ini dapat diuraikan dalam hal-hal berikut:

1. Zona inti

Zona penelitian dan konservasi. Zona ini memiliki prioritas konservasi paling tinggi di are sekitar. Untuk menjaga zona itu terhindar dari polusi dan pencemaran yang lain, zona ini diberi ruang hijau yang tidak boleh diisi oleh bangunan yang lain kecuali bangunan dengan fungsi praktis untuk konservasi. Zona ini adalah zona utama dari semua zona

2. Zona Pendukung

Area pelindung luar dari zona inti, dibatasi oleh garis konservasi di sisi sebelah luar. Zona ini berupa area pendukung yang berisi informasi-informasi tambahan seputar zona inti. Zona ini menjadi barier atau tameng kedua setelah lahan hijau yang mengelilingi zona inti.

3. Zona Pengembang

Zona ini adalah zona yang berfungsi sebagai area pengembangan atau area fasilitas pendukung seperti fasilitas servis dan lahan parkir
Hubungan antar Zona

3 zona yang telah disebutkan diatas harus ditata dan didesain dengan mementingkan hubungan dan akses antar zona. Zona inti harus menjadi pusat dari segala kegiatan sehingga sebisa mungkin terletak di pusat dan memiliki kontur tanah yang lebih tinggi dibandingkan sekitarnya. Hubungan fungsi antar zona juga berfungsi untuk mendukung kegiatan disetiap zona.

Dari uraian 4 uraian diatas dapat diketahui bahwa permasalahan utamanya adalah menyatukan zona-zona tersebut menjadi sebuah kesatuan yang saling mendukung dan melindungi. Dari 3 zona yang ditentukan, zona inti memiliki persyaratan zona yang paling ketat dan harus dilindungi dari kerusakan-kerusakan secara lebih detail.

BAB II

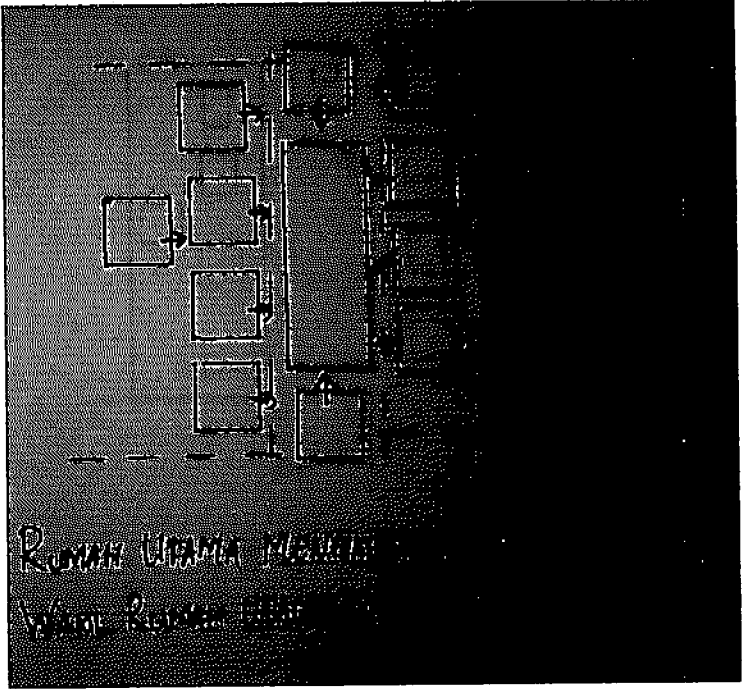
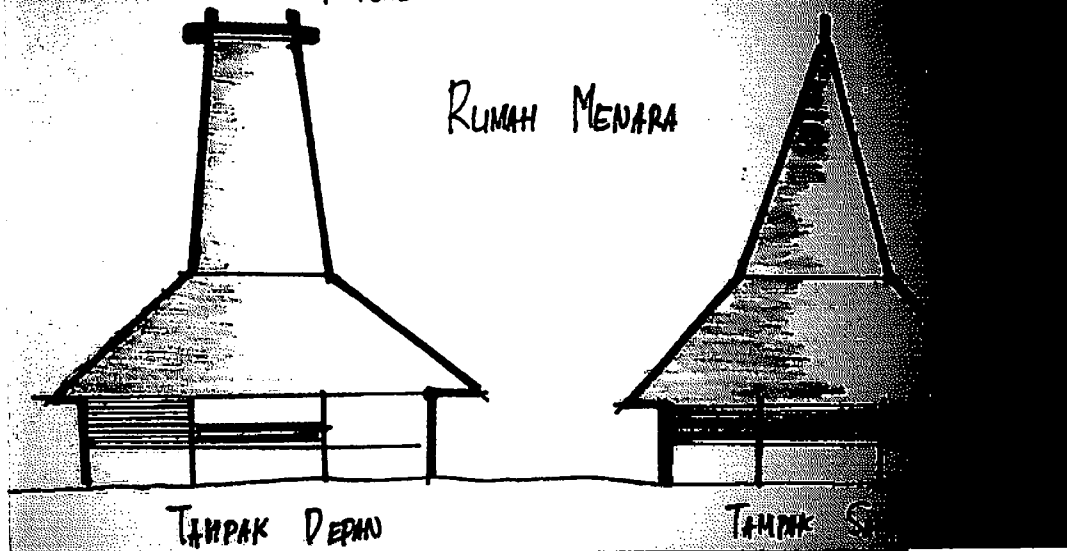
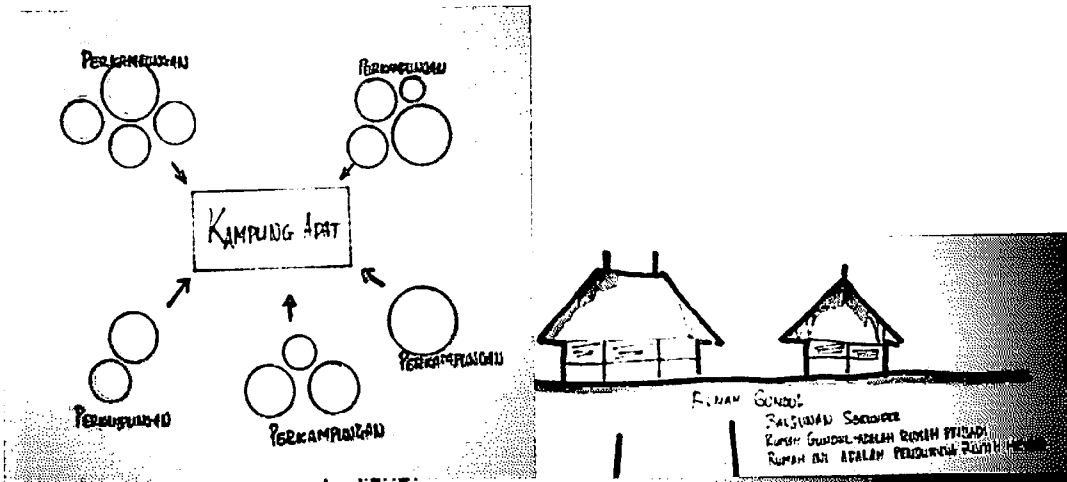
KONSEP RANCANGAN

2.1 Konsep Perancangan

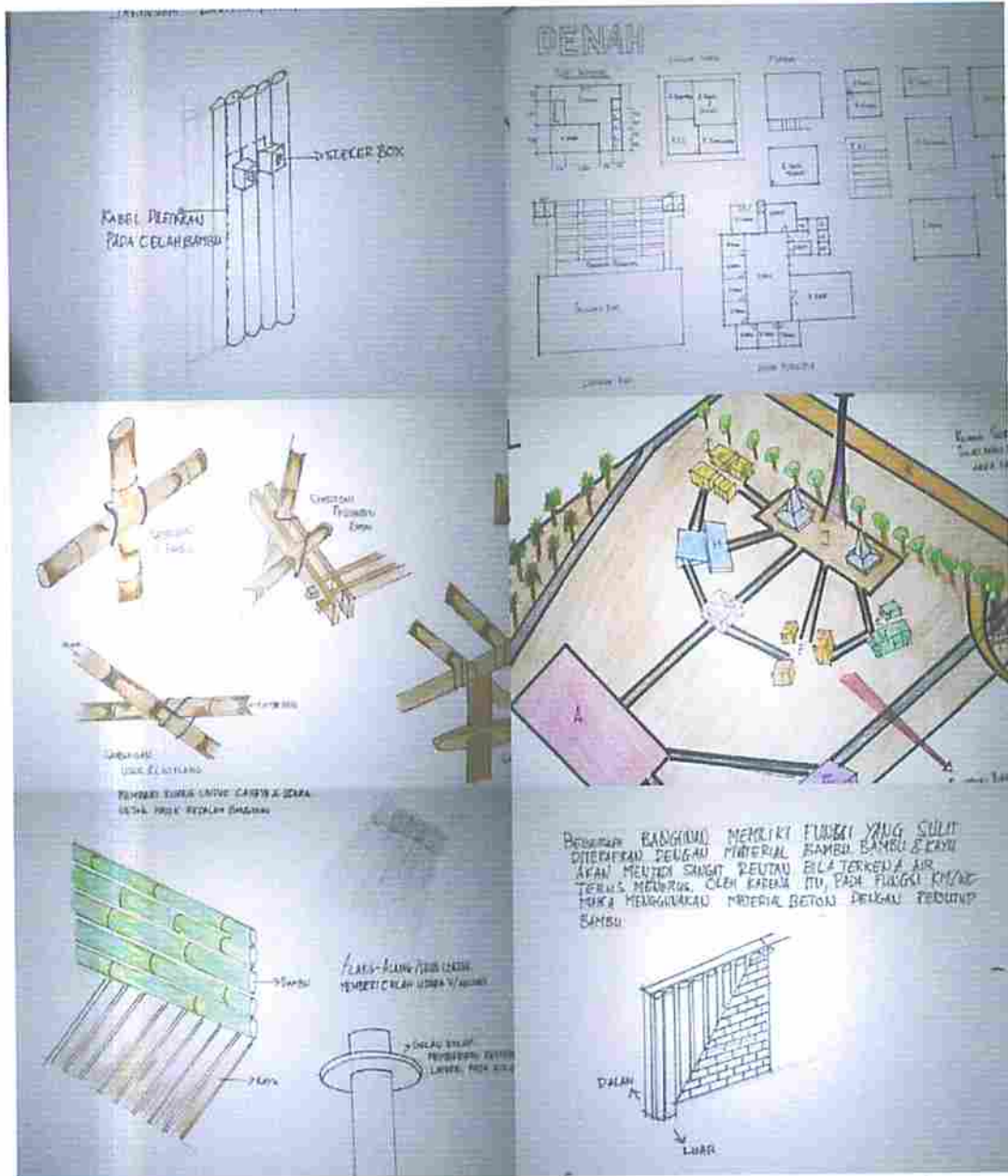
Rancangan Tata Ruang

Tata ruang makro berkaitan dengan pengolahan tapak yang menyangkut pertimbangan luasan ruang terbuka dan tertutup. Ruang terbuka Proyek Ini dimanfaatkan untuk area publik dan lahan hijau sebagai sabuk pelindung bangunan utama pada proyek ini. Pada kompleks ini lahan terbuka berupa softground dan pepohonan yang berfungsi sebagai penyedia materi bangunan bila diperlukan dalam perbaikan bangunan mandiri. Area perkerasan untuk lahan parkir dan sirkulasi kendaraan diminimkan, hal ini didukung dengan jalan setapak yang dibuat dari susunan batu.

Ruang tertutup pada kompleks ini kebanyakan tidak menyentuh lahan atau menggunakan sistem panggung sehingga perkerasan yang terdapat pada lahan dapat dikatakan minim. Ruang tertutup dibuat dalam bentuk panggung untuk mengadopsi gambaran bangunan-bangunan rumah yang ada di sumba. Untuk penataan lahan juga mengadopsi apa yang ada dalam adat tata kampung.



2.2 Implementasi Rancangan Rancangan Tata Bentuk



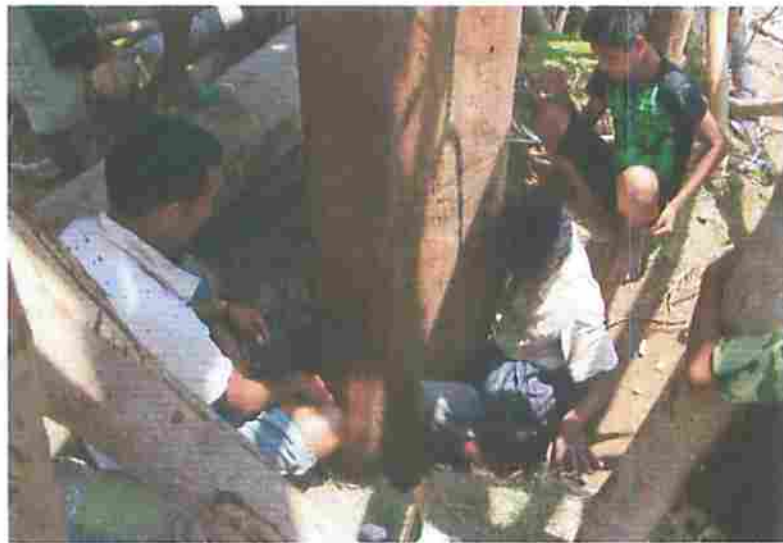
Tata Bentuk bangunan mengambil bangunan kampung adat setempat. Struktur dan konstruksi serta material menggunakan material yang sama dengan aslinya. Pada bangunan bangunan tertentu menggunakan material yang berbeda dengan yang aslinya untuk kepentingan efisiensi bangunan dan keamanan bangunan. Bangunan-bangunan tersebut antara lain adalah kamar mandi dan kantor pengelola.

Rancangan Sistem Kinerja Bangunan

- **Bottom Structure**

Menggunakan jenis pondasi kayu karena:

- Kedalaman tanah hanya 1-1,5 meter dari permukaan.
Dibawah itu sudah terdapat batu kapur yang dapat menahan



beban rumah. Dalam kasus tertentu, menggunakan pondasi footplat

- **Middle Structure**

Pada struktur tengah akan menggunakan kombinasi antara 2 sistem struktur yaitu:

1. Dinding

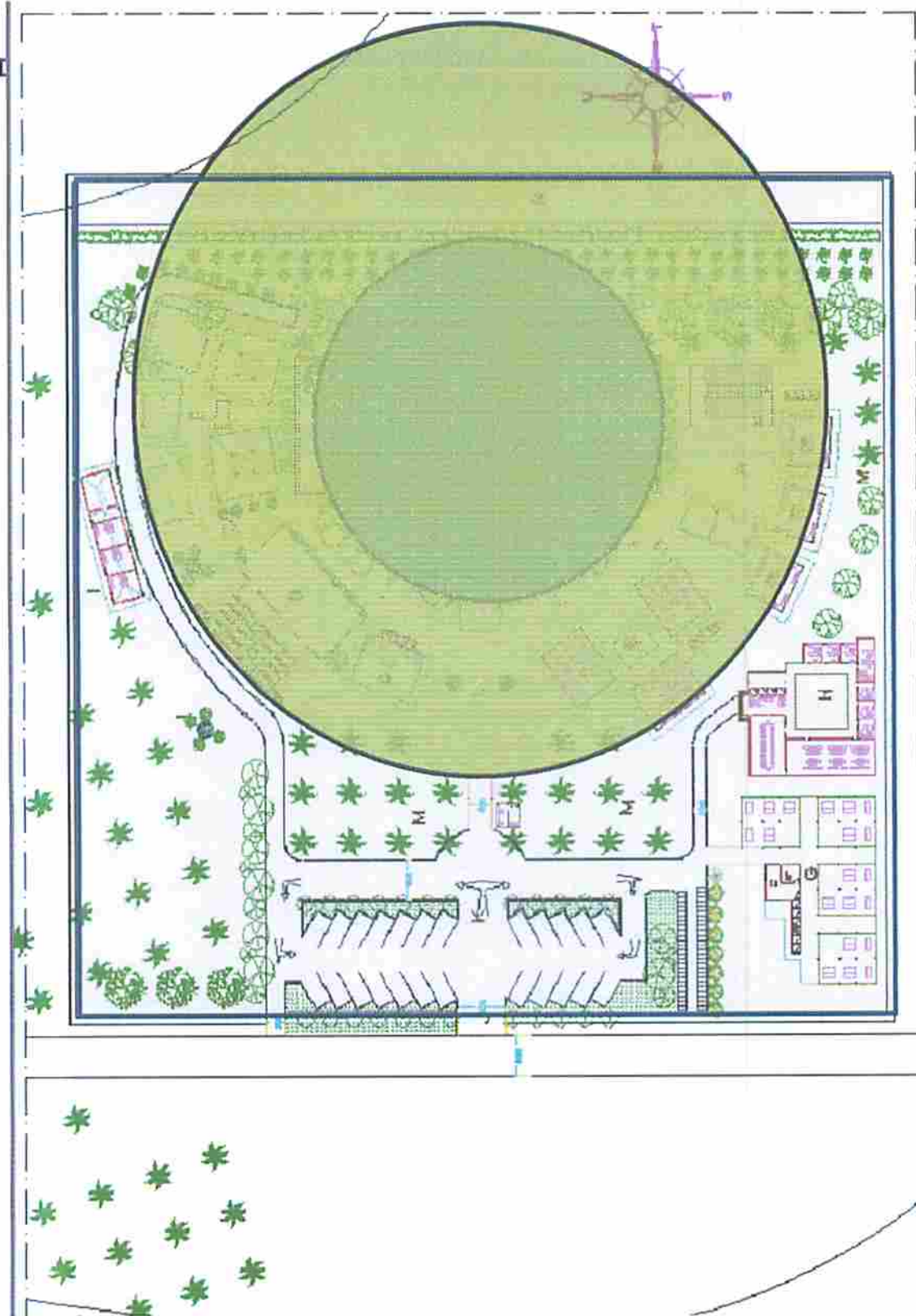
Dinding Bambu, dinding bambu digunakan sesuai dengan material yang ada pada aslinya

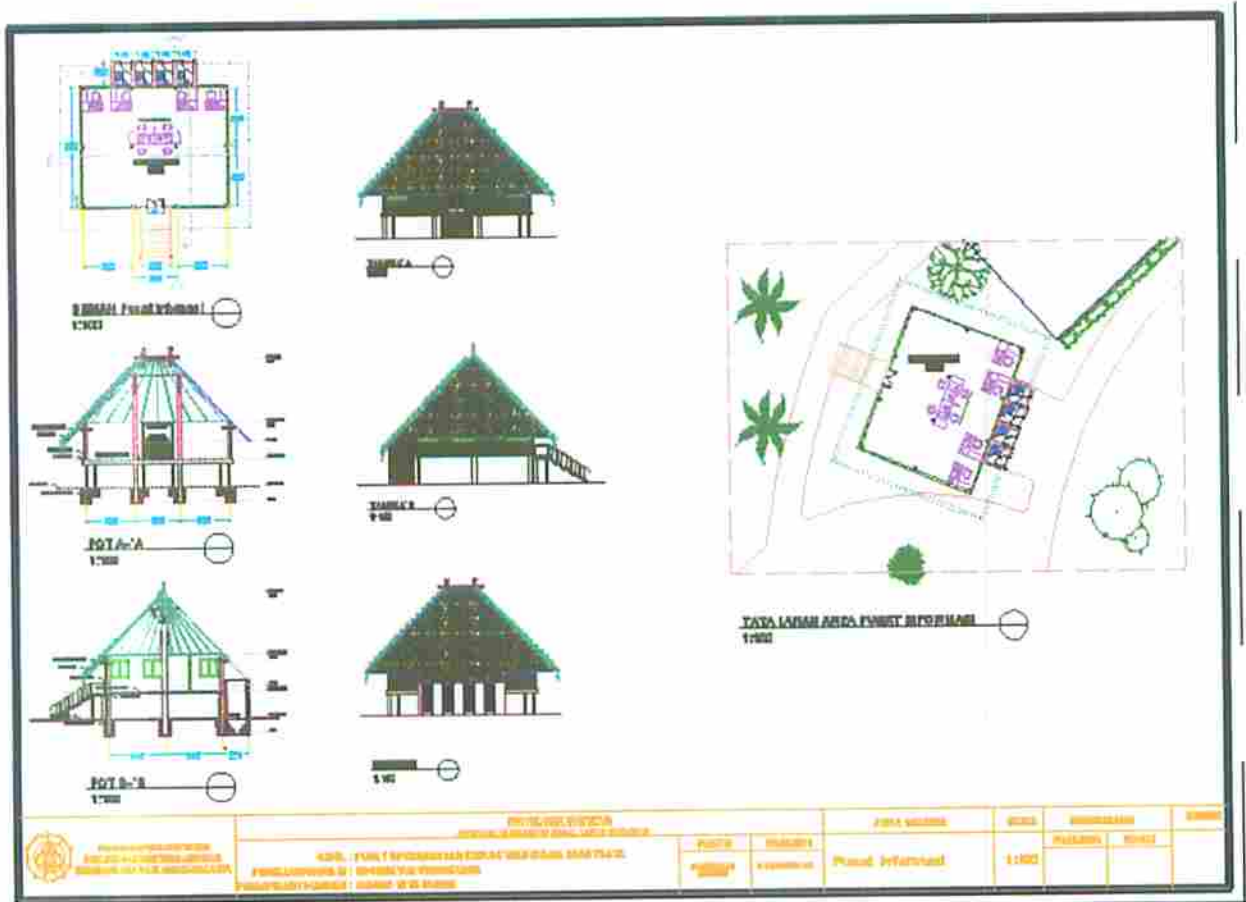
2. Struktur Rangka

Struktur rangka dengan material kayu kadimbil dan kayu kelapa serta bambu. Sesuai dengan bangunan asli

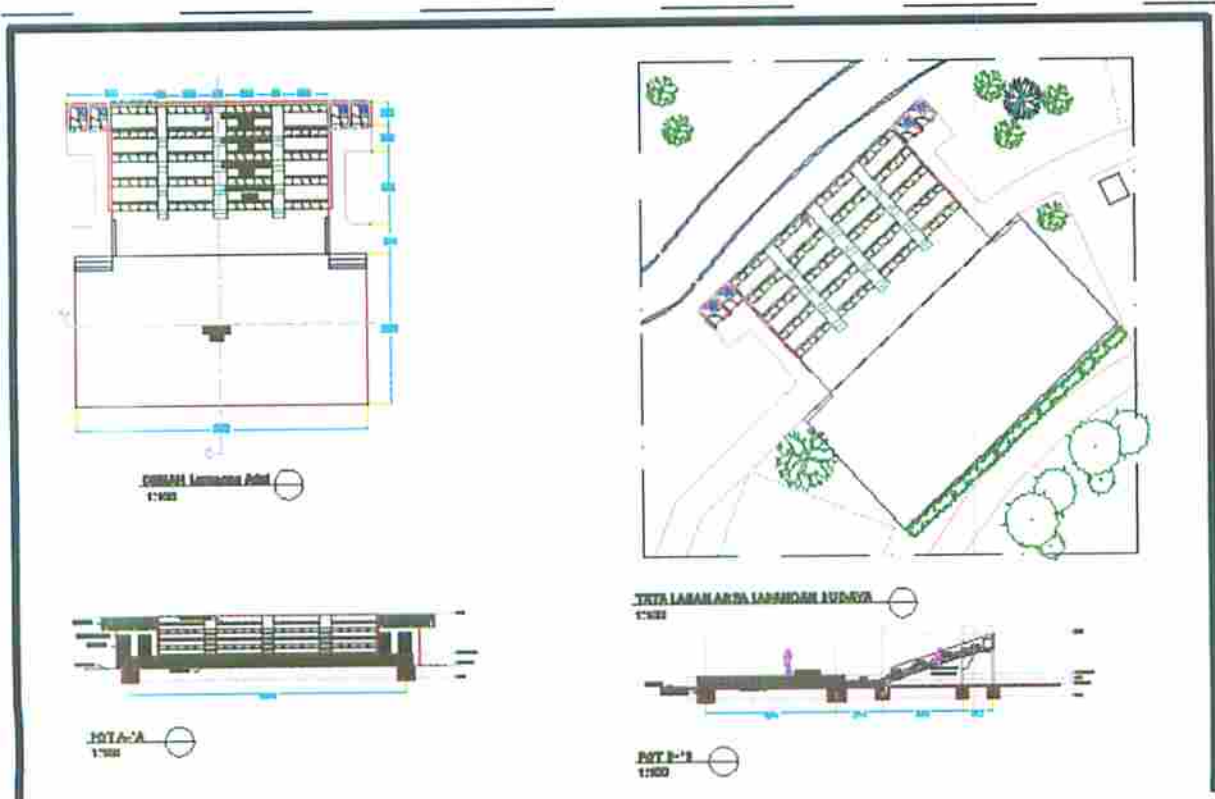
BAB III
PENGEMBANGAN RANCANGAN

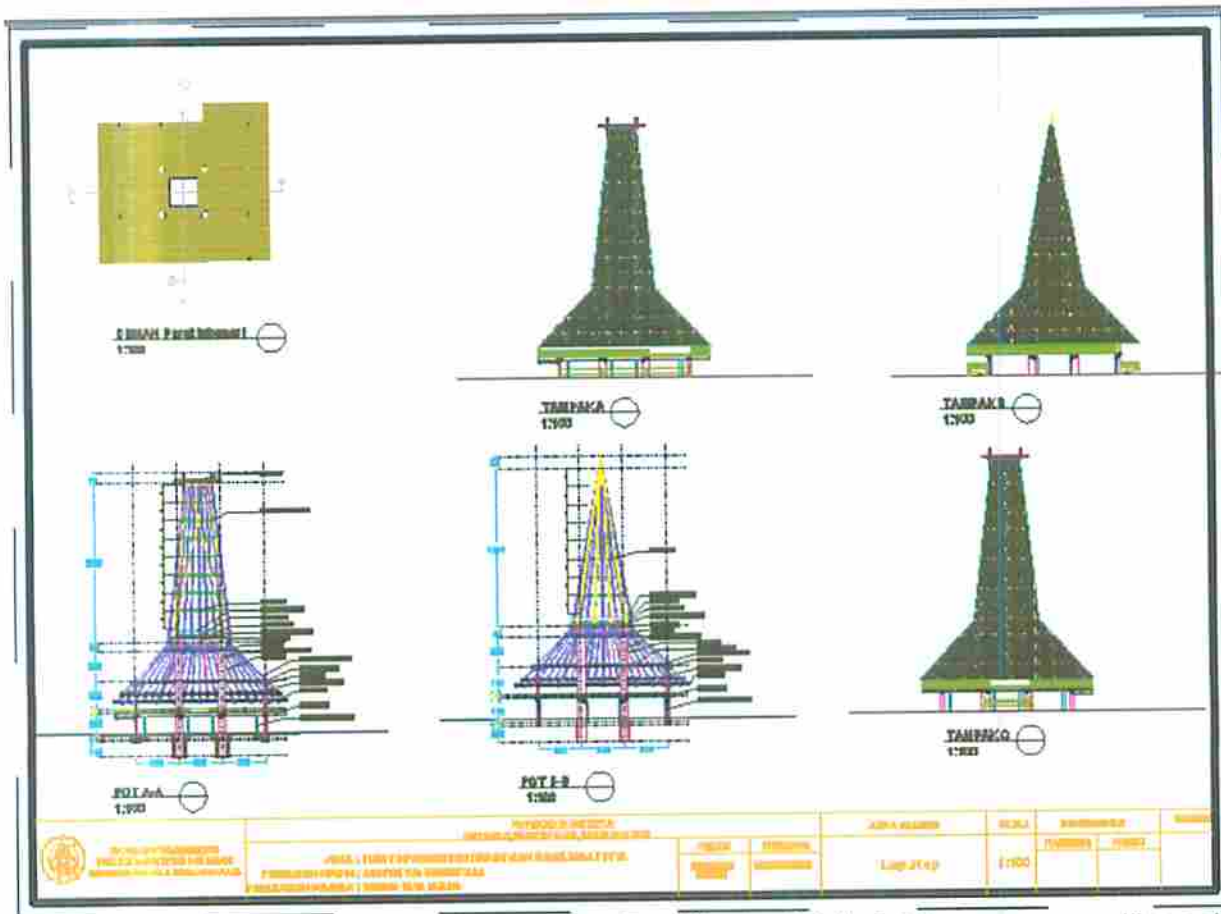
Siteplan



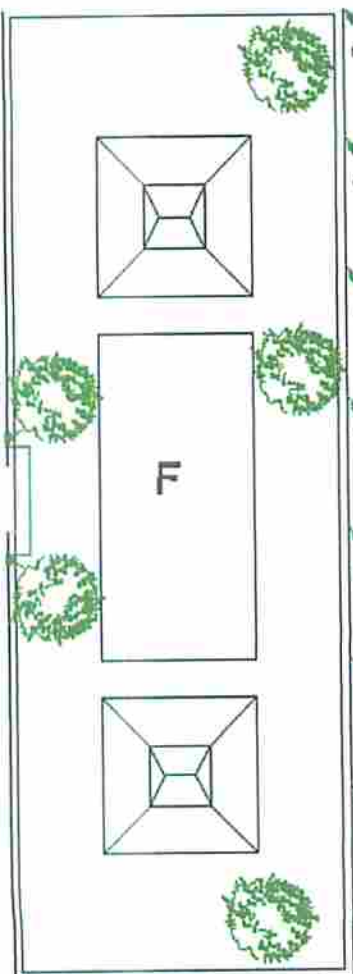


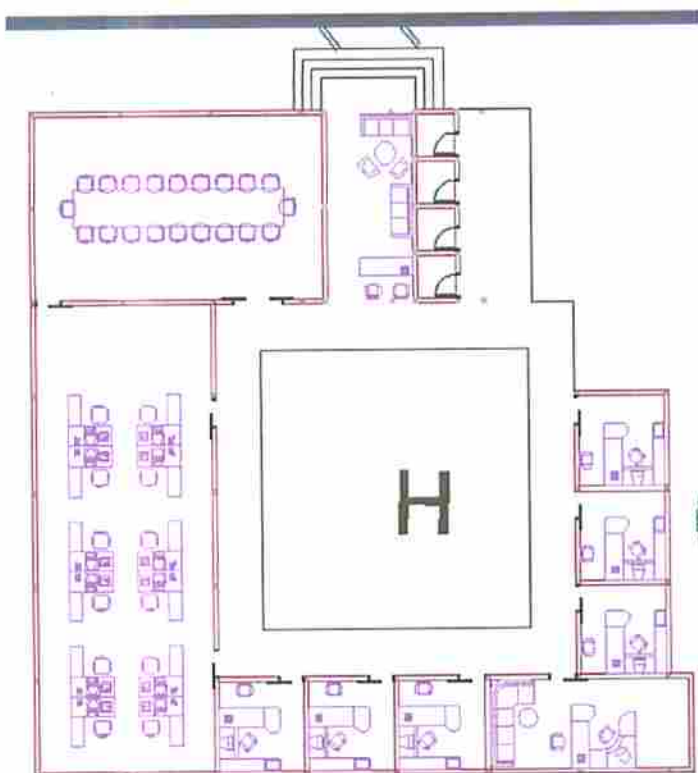
Area Pusat Informasi berisi 1 ruang Pusat informasi yang ditempati oleh 6 orang staff, dan Km/Wc. Area Lapangan Adat berisi 1 lapangan adat dan tempat duduk berundak yang mampu menampung 100 orang, dan Km/Wc



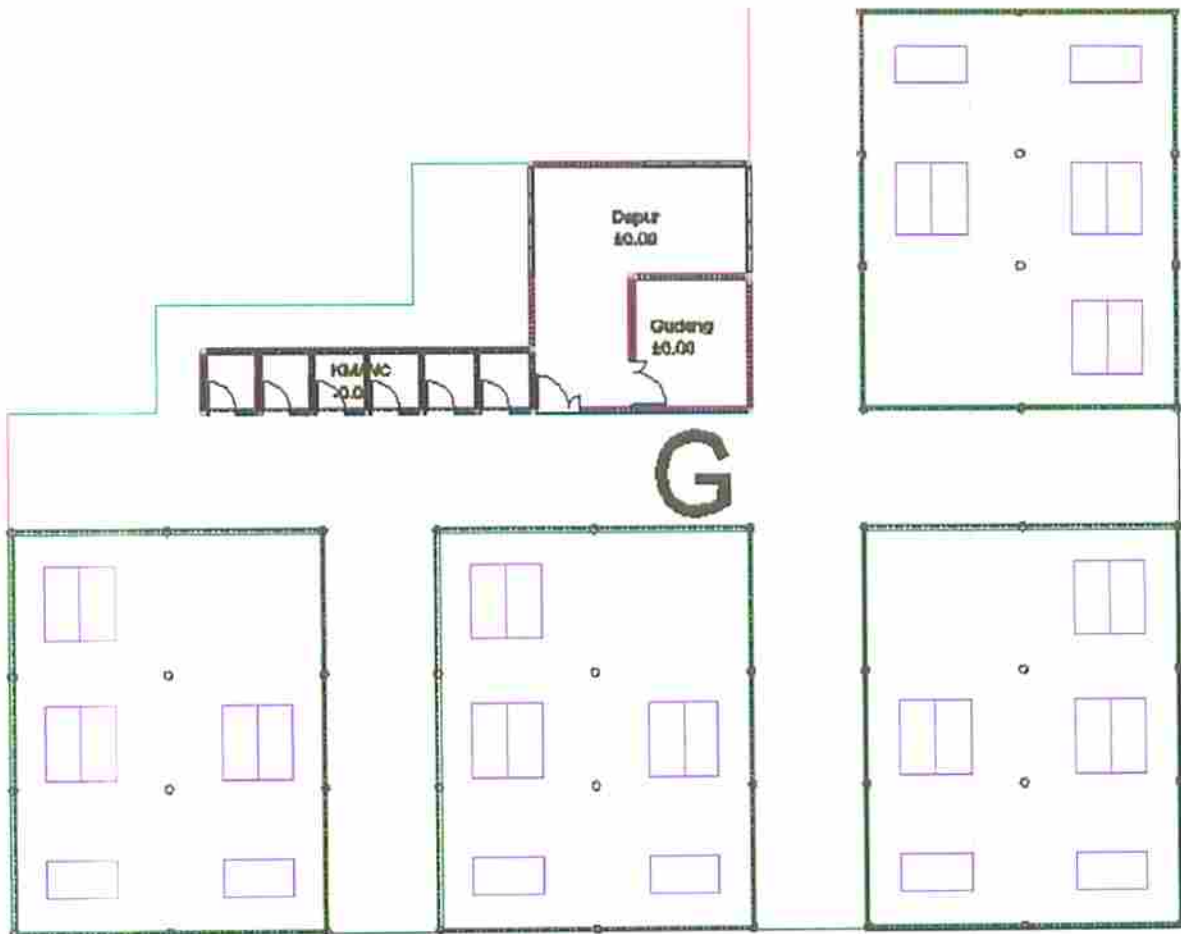


Area Lapangan Replika terdiri dari 2 bangunan replika asli rumah adat sumba barat daya. Rumah adat ini ditata dengan menghadap sumbu utara dan selatan. Rumah ini menjadi pusat orientasi hampir seluruh bangunan. Diantara 2 bangunan terdapat lahan kosong yang difungsikan sebagai natar yang berisi batu-batu kubur.

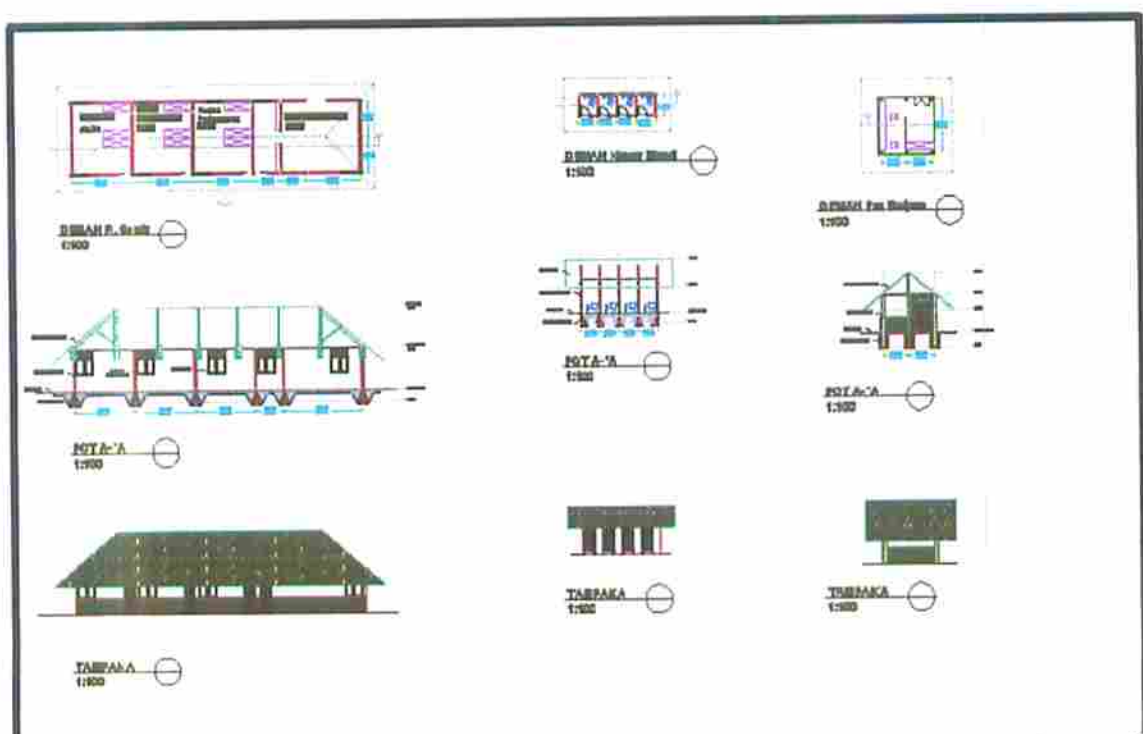




Area Kantor ini memiliki 6 kantor kepala bagian dan 1 ruang manager. Ruang staff untuk 12 staff. 1 ruang rapat besar, 1 ruang reseptionis dan Km/Wc.

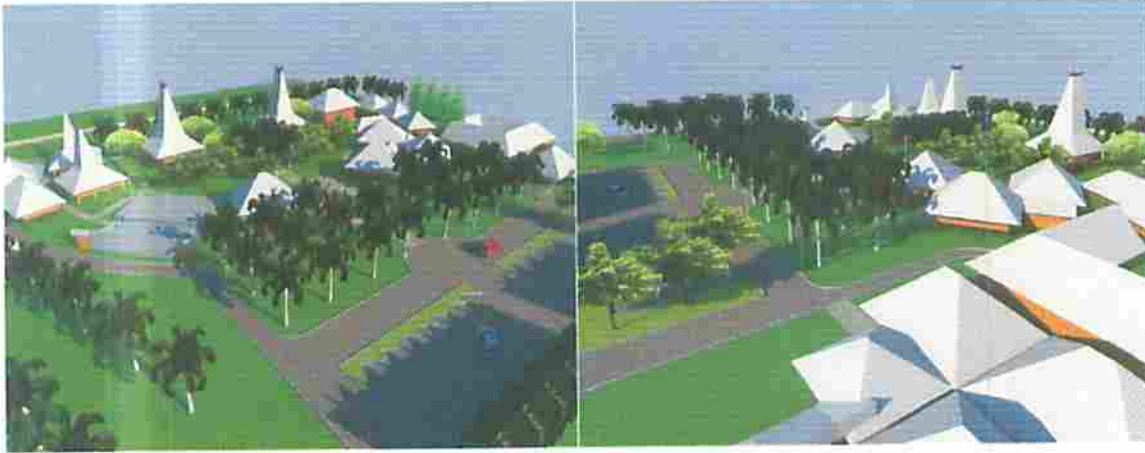


Kafetaria terdapat pada bagian depan yang dekat dengan perkampungan sehingga dapat melihat area perkampungan.



Bangunan servis terdiri dari 4 ruang untuk kantro pertamanan, pengadaan air dan listrik, pemeliharaan dan Cleaning servis.

Exterior dan Interior



Eksterior dan penataan lahan seperti dapat dilihat pada gambar. Lahan kosong didominasi oleh pohon-pohon yang tinggi. Hal ini dibuat demikian untuk menyakan image perkampungan yang sebenarnya yaitu tertutup oleh pepohonan dan hanya terlihat atap-atapnya saja

Sekuen Site



Gambar kiri menunjukkan gambar menuju area perpustakaan.

Gambar bawah menunjukkan tatanan bangunan dari lahan parkir.



Interior



Gambaran dari ruang perpustakaan